

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Komunikasi Massa adalah sebuah proses produksi dan distribusi, berlandaskan teknologi pada arus pesan yang terus berlangsung terus-menerus secara luas dan dimiliki oleh masyarakat industri (Gerbner, 1967). Komunikasi Massa di zaman yang modern ini tidak memiliki batas, komunikasi atau penyampaian pesan dapat ditemukan dalam berbagai macam media, seperti televisi (TV), radio, koran maupun internet. Komunikasi massa terus berkembang dari waktu, ke waktu, menjangkau seluruh masyarakat.

Dalam kehidupan ini, kita sebagai manusia tak mungkin lepas dari kegiatan berkomunikasi. Sejak dilahirkan kita telah melakukan komunikasi dengan orang tua juga lingkungan sekitar dalam berbagai macam bentuk komunikasi. Baik secara verbal maupun nonverbal, contoh seperti bayi yang baru saja lahir melakukan komunikasi dengan menggunakan tangisannya untuk menyampaikan pesan tertentu. Trenholm dan Jensen (1996) menjelaskan komunikasi adalah “proses dimana sumber mengirim pesan kepada penerima melalui berbagai macam media”. Komunikasi merupakan unsur terbesar dan penting dalam kehidupan seseorang, tak mungkin seseorang dapat hidup tanpa berkomunikasi. Tak hanya berfungsi untuk mengirim pesan dari satu individu ke individu yang lainnya, komunikasi juga memiliki banyak bentuk, tak hanya dalam ruang lingkup yang kecil, namun juga

dapat dilakukan secara besar (massa), atau dapat disebut dengan Komunikasi Massa.

Film merupakan salah satu bentuk komunikasi massa, tak hanya sebagai sarana informasi dan hiburan, namun film juga menjadi sebuah media untuk menyampaikan pesan lewat audio, maupun visual, yang kerap kali menggambarkan kehidupan masyarakat. Film adalah sebuah media pada komunikasi massa yang berperan dan berfungsi dalam masyarakat, salah satunya film merupakan sumber pengetahuan informasi seperti peristiwa dan kondisi masyarakat dari berbagai macam bagian dunia (McQuail,1987).

Di zaman yang maju ini Film umumnya memiliki penayangan sebuah cuplikan singkat dengan tujuan sebagai promosi film baru yang akan tayang seperti bioskop maupun media lainnya, atau biasa disebut sebagai *trailer*. *Trailer* umumnya ditayangkan pada platform media sosial Youtube dan umumnya berdurasi berkisar sekitar 3 menit, menayangkan adegan atau *scene* yang terdiri dari *shot* menarik pada film tersebut. Sebuah *trailer* juga berfungsi untuk menunjukkan isi film lewat cuplikan narasi film tersebut dan menimbulkan rasa penasaran kepada penontonnya. Menurut Kernan (2004): “*Trailer are not just a form of advertising, they are also a unique form of narrative film exhibition, where in promotional discourse and narrative pleasure are conjoined*”.



Gambar 1.1 *The Santri*  
Sumber: akurat.co

Salah satu *trailer* film di Indonesia yang menarik perhatian publik adalah *trailer* film berjudul ‘The Santri’ film dengan sutradara Livi Zheng dan juga diinisiasi oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) telah ditolak oleh sejumlah pihak sebelum film tersebut tayang. Salah satu pihak yang melakukan penolakan yakni Hanif Alatas, selaku Ketua Umum Front Santri Indonesia (FSI). adapun Luthfi Bashori selaku pengasuh Pesantren Ribath Al Murtadla Al Islami Singosari juga menyampaikan penolakannya terhadap *trailer* film ‘The Santri’ ini.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Film adalah salah satu bentuk komunikasi (massa) memiliki nilai budaya di dalamnya, juga merupakan bentuk penggambaran diri seseorang melalui nilai kesenian. Effendy (1986) menyebutkan film merupakan hasil dar budaya dan merupakan alat ekspresi dalam kesenian. Dalam promosi sebuah film, biasanya disertai dengan penayangan hasil potongan atau cuplikan berupa *shot* yang berkisar berkisar sekitar 3 menit atau lebih yang biasa disebut dengan *trailer*. Potongan film

atau *scene* yang ditampilkan merupakan pilihan adegan yang dianggap mampu untuk mengundang rasa penasaran pada penonton dan menarik minat penonton untuk menyaksikan film tersebut.

‘The Santri’ merupakan film yang bercerita tentang kehidupan santri pada sebuah pondok pesantren, dan mimpi enam orang santri untuk dapat diberangkatkan ke Amerika untuk belajar dan bekerja disana. Pada *trailer* nya mengisahkan ‘*Dream, Faith & Friendship*’ dalam cuplikan nya. Livi Zheng selaku sutradara film ‘The Santri’ dan Kiai Haji. Said Aqil Siradj selaku Produser Eksekutif selaku Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) yang turut menginisiasi film ini berkata akan mengangkat nilai dan juga tradisi pembelajaran pada pondok pesantren dalam menyampaikan kesederhanaan, kemandirian, toleransi, hingga rasa cinta tanah air, juga sikap anti terhadap terorisme dan radikalisme. Disampaikan Kiai Haji. Said Aqil Siradj yang merupakan ketua umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) pada penutup trailer film ‘The Santri’, sebagai berikut:

*“Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Saya Said Aqil Siroj atau pengurus besar Nahdlatul Ulama, Siang hari ini datang ke kantor saya seorang sutradara Hollywood asli Blitar, Jawa Timur, Indonesia, yang rencananya bersama NU Channel akan membuat film ‘The Santri’. Film drama-action yang isinya mengandung nilai-nilai Islam yang santun, toleran, ramah, plural dan akhlak ber-Khalimah. Peradaban jauh dari Islam radikal, Islam ekstrim, apalagi Islam teror. Islam sebenarnya dari kata Salam, Shalom, Peace-damai. Mabror. Mudah-mudahan Allah memberikan kekuatan lahir batin, sukses berkah bagi kita semua. Wallahul muwaffiq ila aqwami tharieq. Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.”*

Trailer yang telah tayang pada Youtube (NU Channel) 9 September 2019 ini telah menuai kontroversi sebelum film tersebut tayang. Film ini direncanakan

tayang pada awal Oktober 2019, dalam rangka menyambut peringatan Hari Santri yang selalu diperingati pada tanggal 22 Oktober.



Gambar 1.2 Poster penolakan film *The Santri*  
Sumber: dekannews.com

Hanif Alatas selaku Ketua Umum Front Santri Indonesia (FSI) menyuarkan suaranya untuk melakukan boikot terhadap film ini dan membentuk adanya #boikotthesantri. Tagar #boikotthesantri ini telah mendapatkan lebih dari 15.000 cuitan pada media sosial Twitter dan sempat menjadi topik terpopuler pada Twitter Indonesia. Sedangkan pada selebaran poster penolakan yang beredar Hanif menyampaikan alasan penolakan terhadap film tersebut, seperti; tidak mencerminkan tradisi dan akhlak santri yang sebenarnya.

Sedangkan pada akun Instagram @Oposisi\_ideologis, menjabarkan 4 poin alasan kenapa adanya ‘Boikot Film Santri’ yakni: bahaya Aqidah, bahaya moral, Ikhtilat bukan akhlak santri dan “Santri kok berkiblat ke amerika?”.

Dari masalah yang ada di atas, peneliti berniat menganalisis bagaimana penggambaran gaya hidup santri yang ada dalam cuplikan *trailer* film ‘The Santri’ hingga dapat menuai penolakan yang ada.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berangkat dari identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kontroversi pada penggambaran seorang santri pada cuplikan *trailer* ‘The Santri’.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Ingin menjelaskan faktor-faktor penyebab timbulnya kontroversi di kalangan masyarakat pada cuplikan *trailer* film ‘The Santri’.

### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti dapat menemukan:

### 1.5.1 Kegunaan Akademik

- a. Peneliti dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang Teori Semiotika pada tiga cuplikan *trailer* film 'The Santri' yang menyebabkan kontroversi di kalangan masyarakat.

### 1.5.2 Kegunaan Praktis

- a. Peneliti mampu menerapkan teori yang sesuai dalam materi penelitian, serta peneliti mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai materi dan media pembelajaran yang sesuai.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat secara umum, khususnya mengenai faktor-faktor penyebab kontroversi dalam cuplikan *trailer* film 'The Santri'.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk penelitian selanjutnya, khususnya di bidang Ilmu Komunikasi.

## 1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan diselesaikan dan disusun ke dalam enam bab:

Bab I: Bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan dari penelitian ini.

Bab II: Bab ini akan membahas objek dan subjek penelitian, dimana objek penelitian ini adalah penggambaran hidup santri dan subjek penelitian ini adalah trailer film ‘The Santri’.

Bab III: Bab ini akan membahas mengenai teori dan konsep yang mendukung penelitian, diantaranya: Teori Semiotika Roland Barthes.

Bab IV: Bab ini akan membahas mengenai pendekatan penelitian, metode penelitian, cara memperoleh data, hingga analisis data agar dapat diolah dengan baik.

Bab V: Bab ini akan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis semiotika, kemudian hasil penelitian akan dibahas dan dikaitkan dengan teori yang digunakan.

Bab VI: Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang akan menjawab rumusan masalah dan kegunaan dari penelitian ini.